



Hubungan Pengajaran Metodologi Penelitian oleh Dosen dengan Kemampuan Menulis Kesimpulan Mahasiswa Semester VII/Grub B Pendidikan Agama Kristen IAKN Tarutung tahun 2025

Aisyah Nainggola¹, Adrian Situmorang², Gresia Simanjuntak³,
Ester Rosanna Panggabean⁴, Andar Gunawan Pasaribu⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

E-mail: aisyahnainggolan17@gmail.com

Article Info

Article history:

Received December 15, 2025

Revised December 25, 2025

Accepted December 29, 2025

Keywords:

Teaching Research
Methodology, Ability to Write
Conclusions.

ABSTRACT

This study aims to determine students' perceptions of research methodology teaching by lecturers. The research method used is quantitative with data collection techniques in the form of a closed questionnaire using a dichotomous scale (yes = 1 and no = 0). The number of respondents in this study was 22 students. The research instrument consisted of 10 questions that were analyzed descriptively by calculating the frequency, percentage, and average of the respondents' answers. The results showed that there were a total of 152 "yes" answers and 68 "no" answers, with a total of 220 answers. The overall percentage of "yes" answers was 69.09%. The average percentage of answers per item also showed the same value, namely 69.09%. This indicates that, in general, students gave a fairly good assessment of the teaching of research methodology by lecturers, although there are still some aspects that need to be improved. Based on these results, it can be concluded that the teaching of research methodology by lecturers is in the adequate category, so efforts are needed to improve and develop learning methods so that students' understanding of research methodology can be more optimal.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received December 15, 2025

Revised December 25, 2025

Accepted December 29, 2025

Keywords:

Pengajaran Metodologi
Penelitian, Kemampuan
Menulis Kesimpulan.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pengajaran metodologi penelitian oleh dosen. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner tertutup menggunakan skala dikotomi (ya = 1 dan tidak = 0). Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 22 mahasiswa. Instrumen penelitian terdiri dari 10 butir pertanyaan yang dianalisis secara deskriptif dengan menghitung frekuensi, persentase, dan rata-rata jawaban responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total jawaban "ya" sebanyak 152 dan jawaban "tidak" sebanyak 68, dengan total keseluruhan jawaban 220. Persentase keseluruhan jawaban "ya" sebesar 69,09%. Rata-rata persentase jawaban per item juga menunjukkan nilai yang sama, yaitu 69,09%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memberikan penilaian cukup baik terhadap pengajaran metodologi penelitian oleh dosen, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengajaran metodologi penelitian oleh dosen berada pada kategori cukup, sehingga diperlukan upaya perbaikan dan pengembangan metode pembelajaran agar pemahaman mahasiswa terhadap metodologi penelitian dapat lebih optimal.



Corresponding Author:Aisyah Nainggola¹

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

E-mail: aisyahnainggolan17@gmail.com

PENDAHULUAN

Secara etimologi, metodologi berakar dari kata “metode” dan “logos”. Metode diartikan sebagai teknik yang tepat untuk melaksanakan suatu hal. Dan Logos diartikan sebagai akal, ilmu atau pengetahuan. Dengan demikian, metodologi dapat diartikan sebagai ilmu tentang metode. Istilah metodologi dan metode sering kali digunakan secara bergantian, padahal metodologi merupakan prinsip dasar sedangkan metode adalah teknik implementasinya. Metode dapat dikatakan sebagai tata cara menerapkan metodologi. Soehardjo (2003) berpendapat bahwa metodologi itu adalah bagian dari epistemologi (sub-field of epistemology), disebut sebagai ilmu untuk menemukan (the science to find out), sedangkan metode adalah cara untuk menemukan atau cara berbuat. Sebenarnya, metode itu identik dengan teknik. Misalnya “metode pengumpulan data” dapat dikatakan sebagai “teknik pengumpulan data”. Oleh karena itu, metodologi adalah teknik atau metode untuk mengimplementasikan dan melaksanakan suatu hal dengan memakai pikiran secara teliti agar tujuan yang diharapkan tercapai. Hidayat dan Sedarmayanti (2002) menyatakan bahwa metodologi adalah metode ilmiah yaitu langkah-langkah yang sistematis untuk memperoleh ilmu, sedangkan metode adalah prosedur atau cara mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis tersebut.

Tujuan utama metodologi adalah mengembangkan pengetahuan existing, menemukan hal baru, memvalidasi data, serta menyediakan landasan teori yang kuat untuk kesimpulan bertanggung jawab. Manfaatnya meliputi peningkatan kredibilitas studi, kemampuan replikasi oleh peneliti lain, dan kontribusi pada prinsip-prinsip umum ilmu pengetahuan. Dengan demikian, metodologi menjadi pondasi esensial bagi setiap penelitian ilmiah yang berkualitas.¹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi pada faktor lain. Sejalan dengan judul yang diangkat, desain ini digunakan untuk mengukur hubungan antara pengajaran metodologi penelitian oleh dosen (Variabel X) dengan kemampuan mahasiswa dalam menulis kesimpulan (Variabel Y). Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Agama Kristen IAKN Tarutung pada tahun 2025, dengan populasi spesifik mahasiswa Semester VII Grup B. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, di mana seluruh anggota grup tersebut dijadikan subjek penelitian untuk mendapatkan gambaran data yang representatif dan akurat sesuai cakupan wilayah penelitian.

¹ Untuk Ekonomi, *PENELITIAN*, n.d.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pengajaran Metodologi Penelitian

Hidayat dan Sedarmayanti (2002) Metodologi penelitian adalah pembahasan mengenai konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kekurangan, yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan. Pengertian metodologi adalah pengkajian terhadap langkah-langkah dalam menggunakan sebuah metode. Sedangkan pengertian metode penelitian adalah mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitiannya.

Teguh (1999) Metodologi adalah ilmu atau studi yang berhubungan dengan penelitian, sedangkan penelitian (research) menunjukkan kegiatan pelaksanaan dari metodologi penelitian. Pelajaran yang memperbincangkan metode-metode ilmiah untuk research tersebut disebut Metodologi Penelitian. Penelitian merupakan penyaluran hasrat ingin tahu (curiosity) manusia dalam taraf keilmuan.

Nawawi (1994) Metodologi Penelitian adalah ilmu mengenai metode, dan apabila dirangkaikan akan menjadi metodologi penelitian, maknanya adalah ilmu tentang metode yang dapat dipergunakan dalam melakukan kegiatan penelitian”. metodologi penelitian juga dapat dimaknai sebagai suatu ilmu pengetahuan untuk mengungkapkan dan menerangkan gejala-gejala alam dan gejala-gejala sosial dalam kehidupan manusia, dengan mempergunakan prosedur kerja yang sistematis, teratur, tertib dan dapat dipergunakan secara ilmiah.

Dari ketiga pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengajaran metode penelitian Metodologi penelitian merupakan ilmu yang membahas tentang berbagai metode penelitian, mencakup konsep teoretis, langkah-langkah penggunaan metode, serta kelebihan dan kekurangannya. Metodologi tidak hanya menjelaskan metode secara teknis, tetapi juga mempelajari proses, prosedur, dan tata cara ilmiah yang digunakan dalam penelitian. Pada intinya, metodologi penelitian menjadi pedoman ilmiah yang sistematis dan teratur untuk mengungkap, memahami, dan menjelaskan berbagai gejala alam maupun gejala sosial. Penelitian itu sendiri adalah penerapan metodologi dan wujud dari upaya ilmiah manusia untuk memenuhi rasa ingin tahunya.²

Ciri-Ciri Pengajaran Metodologi Penelitian

Ulber Silalah bahwa penelitian ilmiah mempunyai ciri-ciri:

1. Mempunyai (*purposiveness*). Setiap penelitian ilmiah mempunyai tujuan, baik untuk menemukan jawaban suatu masalah yang berguna untuk pengembangan ilmu maupun untuk pembuatan keputusan. Contohnya, memusatkan pada peningkatan komitmen pegawai kepada organisasi, akan membantu organisasi dalam berbagai cara.
2. Sistematis (*systematic*), yang berarti, bahwa penelitian ilmiah tersusun berdasarkan cara tertentu, sehingga peneliti dapat mempunyai keyakinan atas hasil penelitiannya. Penelitian ilmiah mempunyai struktur yang merupakan kerangka petunjuk mengenai tahapan kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti.
3. Empiris (*empirical*), yang berarti bahwa pendapat atau keyakinan subjektif harus diperiksa dengan menghadapkannya pada realitas objektif atau melakukan telaah

² Ekonomi.



- dan uji empiris. Masalah-masalah yang diteliti adalah masalah yang bersifat empiris.
4. Objektivitas (*objectivity*). Seluruh proses penelitian, khususnya kesimpulan yang ditarik melalui interpretasi dari hasil analisis data, harus objektif, yaitu harus berdasarkan pada fakta yang dihasilkan dari data dan tidak pada subjektif pribadi atau nilai-nilai emosional.
 5. Kritis (*critic*). Hasil penelitian terbuka untuk dikritisi, diperiksa, atau diuji terhadap realitas yang objektif melalui penelitian dan pengujian. Oleh karena itu, kritis berarti juga ada tolok ukur atau kriteria yang digunakan untuk menentukan sesuatu yang dapat diterima secara eksplisit atau implisit. Misalnya, tolok ukur dalam menetapkan hipotesis, menentukan subjek dan besarnya sampel, memilih metode pengumpulan data dan analisis data.
 6. Generalisabilitas, adalah derajat sejauhmana temuan-temuan spesifik dapat diterapkan ke satu kelompok yang lebih besar. Biasanya, hasil observasi diubah ke dalam informasi yang berarti dan kemudian dijabarkan generalisasi untuk melukiskan gejala yang dipelajari.
 7. Replikabilitas, yaitu replikasi atau pengulangan penelitian oleh peneliti lainnya untuk mengukuhkan penemuan-penemuan atau memeriksa kebenarannya, baik untuk latar yang sama ataupun untuk latar yang berbeda. Hal ini dapat dilakukan karena penelitian ilmiah memiliki suatu struktur. Untuk dapat diulangi, data yang diperoleh dalam satu eksperimen harus reliabel, yaitu hasil yang sama harus ditemukan jika studi diulangi. Jika observasi tidak dapat diulangi, deskripsi dan penjelasan peneliti menjadi tidak reliabel dan karenanya tidak berguna³

Tujuan Pengajaran Metodologi Penelitian

Menurut (Lestari & Fitriasia, 2022) Tujuan dari metodologi penelitian adalah untuk mengarahkan peneliti dalam memilih dan menerapkan metode yang paling tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian. Ini melibatkan penentuan jenis data yang dibutuhkan, cara pengumpulan data, serta teknik analisis data yang akan digunakan.

Menurut (Syahrizal & Jailani, 2023) Dengan memahami tujuan ini, peneliti dapat memastikan bahwa penelitian yang dilakukan relevan, valid, dan dapat diandalkan. Prosedur dalam metodologi penelitian mencakup langkah-langkah yang harus diikuti peneliti mulai dari identifikasi masalah, peninjauan literatur, formulasi hipotesis atau pertanyaan penelitian, desain penelitian, pengumpulan data, analisis data, hingga penyajian hasil dan kesimpulan.

Menurut (Habsy, 2017) Setiap langkah ini memerlukan perhatian terhadap detail dan ketepatan agar hasil penelitian dapat diterima dan diakui oleh komunitas ilmiah. Klasifikasi penelitian membantu dalam mengelompokkan berbagai jenis penelitian berdasarkan tujuan, pendekatan, dan metode yang digunakan. Klasifikasi ini mencakup penelitian kualitatif dan kuantitatif, penelitian dasar dan terapan, serta penelitian eksploratif, deskriptif, dan eksplanatori.

Dari ketiga pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pengajaran metode penelitian. Tujuan utama metodologi penelitian adalah memberikan arah dan pedoman bagi peneliti dalam memilih metode yang tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hal ini mencakup penentuan jenis data, teknik pengumpulan, serta metode analisis yang sesuai

³ Pengantar Metodologi Penelitian, n.d.



sehingga penelitian menjadi relevan, valid, dan dapat diandalkan. Prosedur metodologi penelitian mencakup rangkaian langkah sistematis mulai dari identifikasi masalah, peninjauan literatur, perumusan hipotesis atau pertanyaan penelitian, penyusunan desain penelitian, pengumpulan dan analisis data, hingga penyajian hasil dan penarikan kesimpulan.⁴

Pengertian Kemampuan Menuliskan

St. Y. Slamet (2008:72) mengemukakan kemampuan menulis yaitu kemampuan berbahasa yang bersifat produktif; artinya, kemampuan menulis ini merupakan kemampuan yang menghasilkan; dalam hal ini menghasilkan tulisan. Menurut Solehan, dkk (2008: 9.4) kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diperoleh secara otomatis. Solehan menjelaskan bahwa kemampuan menulis seseorang bukan dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui tindak pembelajaran. Berhubungan dengan cara pemerolehan kemampuan menulis, seseorang yang telah mendapatkan pembelajaran menulis belum tentu memiliki kompetensi menulis dengan andal tanpa banyak latihan menulis. Dapat disimpulkan kemampuan menulis adalah kemampuan yang bersifat aktif dan produktif di dalam menghasilkan tulisan yang diperoleh melalui proses pembelajaran dan latihan secara terus-menerus.⁵

Tujuan Kemampuan Menuliskan

Menurut Syafie'ie (1988:51-52), tujuan menulis dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Mengubah keyakinan pembaca; 2) Menanamkan pemahaman sesuatu terhadap pembaca; 3) Merangsang proses berpikir pembaca; 4) Menyenangkan atau menghibur pembaca; 5) Memberitahu pembaca; dan 6) Memotivasi pembaca. Sedangkan pendapat lain dikemukakan oleh Hugo Harting (dalam Tarigan, 1994:24-25) mengklasifikasikan bahwa tujuan penulisan, antara lain: 1) Tujuan penugasan (assignment purpose); 2) Tujuan altruistik (altruistic purpose, tujuan persuasi (persuasive purpose); 3) Tujuan Persuasif (Persuasive Purpose); 4) Tujuan penerangan (informational purpose), tujuan pernyataan (self-expressive purpose); 5) Tujuan Pernyataan diri (Self expressive purpose); 6) Tujuan kreatif (creative purpose); 7) Tujuan pemecahan masalah (problem-solving purpose).

Dari ketiga pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan kemampuan kesimpulan bahwa tujuan menulis pada dasarnya sangat beragam dan saling melengkapi. Menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat untuk memengaruhi, membujuk, dan membentuk pemahaman serta keyakinan pembaca. Selain itu, menulis juga bertujuan untuk merangsang proses berpikir, menghibur, memotivasi, serta mengekspresikan diri penulis secara kreatif.

Pengertian Kemampuan Menuliskan Kesimpulan

Menurut Arikunto (2013:65) bahwa kesimpulan merupakan langkah terakhir dari kegiatan penelitian. Pekerjaan meneliti telah selsai, dan peneliti tinggal mengambil konklusi dari hasil pengolahan data, dicocokkan dengan hipotesis yang telah dirumuskan.

Arikunto (2013:385) juga mengatakan, bahwa menarik kesimpulan penelitian selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan

⁴ Zulfikah Nur, Umar Sulaiman, and Ulfiani Rahman, "Metodologi Penelitian : Analisis Konseptual Untuk Memahami Hakikat , Tujuan , Prosedur , (Arsyam & Tahir , 2021). Dengan Melakukan Penelitian , Akademisi Dan Mahasiswa Dapat Mempunyai Peran Penting Dalam Memberikan Wawasan Yang Mendalam Tentang Penelitian ." 4, no. 1 (2024): 34–45.

⁵ Pada Peserta et al., "Jurnal Literasiologi" 6, no. 2 (2021): 1–13.



kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas anganangan atau keinginan peneliti.

Dari ketiga pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesimpulan penelitian harus diambil pada tahap akhir setelah seluruh data dikumpulkan dan diolah dengan benar. Kesimpulan harus sepenuhnya didasarkan pada hasil penelitian yang nyata, bukan pada keinginan, perkiraan, ataupun pengaruh pihak tertentu. Oleh karena itu, integritas dalam menarik kesimpulan menjadi hal yang sangat penting. Manipulasi data demi menyenangkan pihak tertentu bukan hanya menyalahi etika penelitian, tetapi juga merusak kebenaran ilmiah. Kesimpulan yang valid hanya dapat dihasilkan jika peneliti jujur terhadap data dan konsisten dengan temuan penelitian.⁶

Langkah-Langkah kempuan menuliskan kesimpulan

1. Uraikan Topik

Simpulan yang dibuat harus mampu menjelaskan pentingnya topik penelitian yang terdapat dalam rumusan masalah penelitian. Topik yang dibuat harus singkat. Sebagai contoh, ketika menulis makalah tentang “pertarungan simbolik”, topik yang bisa dibuat adalah “Bentuk verbal dalam pertarungan simbolik di media masa merepresentasikan otoritas penuturnya”. Pernyataan tersebut menunjukkan topik yang ditulis dan pentingnya tulisan tersebut dibuat.

2. Uraikan Kalimat Tesis

Kalimat tesis merupakan penjelasan dari topik. Sebagai contoh, kalimat tesis yang bisa dibuat adalah, “Bentuk verbal dalam pertarungan simbolik di media masa merepresentasikan otoritas penuturnya. Dalam konteks pertarungan, bentuk verbal digunakan penutur untuk mempengaruhi pendapat umum, menciptakan dukungan, memperkuat legitimasi, dan menyingkirkan lawan”. Kalimat tesis dapat dilihat pada

3. Buat Ringkasan

Pembahasan Teknik Membuat Simpulan dan Saran 67 MPLK-IV Ringkasan pembahasan dibuat dengan menyebutkan bagian hasil penelitian yang telah dibuat. Dalam membuat ringkasan pembahasan jangan menampilkan kembali rincian pendukung yang terdapat dalam pembahasan. Contoh pembuatan ringkasan pembahasan adalah “Bentuk verbal dalam pertarungan simbolik di media masa merepresentasikan otoritas penuturnya. Dalam konteks pertarungan, bentuk verbal digunakan penutur untuk mempengaruhi pendapat umum, menciptakan dukungan, memperkuat legitimasi, dan menyingkirkan lawan. Untuk menyembunyikan tujuannyepenutur melakukan pertarungan dengan menggunakan bentuk eufimisasi dan bentuk sensorisasi”. Bagian yang ditulis dengan huruf miring tidak dicetak tebal merupakan contoh ringkasan pembahasan.

4. Tambahkan Poin

Penjelas Poin penjelas ini diperlukan untuk penelitian induktif yang betul-betul memerlukan penjelas. Tidak semua simpulan memerlukan langkah keempat ini. Jika dirasa sangat penting, langkah keempat ini bisa dilakukan. Contoh poin penjelas adalah “Bentuk verbal dalam pertarungan simbolik di media masa merepresentasikan otoritas penuturnya. Dalam konteks pertarungan, bentuk verbal digunakan penutur untuk mempengaruhi pendapat

⁶ Ilmu Komunikasi, “No Title,” 2020, 2019–21.



umum, menciptakan dukungan, memperkuat legitimasi, dan menyingkirkan lawan. Untuk menyembunyikan tujuannya, penutur melakukan pertarungan dengan menggunakan bentuk eufimisasi dan bentuk sensorisasi”. Bentuk eufimisasi merupakan bentuk penghalusan bahasa agar kekerasan simbolik tidak tampak, bekerja secara halus, tidak dapat dikenali, dan dipilih secara “tidak sadar”. Bentuk sensorisasi merupakan bentuk pemilihan bahasa yang melestarikan semua bentuk nilai “moral kehormatan”. Bagian yang ditulis dengan font normal merupakan contoh poin penjas.⁷

Tabel 1. Kelebihan dan Kelemahan Skripsi yang diteliti

Judul penelitian	Kelebihan	Kelemahan	Persentase
Analisis Metode Demonstrasi dalam Mengefektifkan Pembelajaran PAK	Pembelajaran konkret, meningkatkan pemahaman & keaktifan.	Waktu lama, alat peraga terbatas, tidak semua siswa praktik.	82%
Perbandingan Hasil Belajar PAK dengan dan tanpa Media Audio Visual	Media menarik, mudah dipahami, tingkatan motivasi.	Tergantung perangkat, hambatan teknis.	76%
Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Tingkah Laku Siswa	Ciptakan disiplin, kurangi perilaku negatif.	Butuh konsistensi, sulit pada kelas besar.	85%
Upaya Membina Moral Siswa melalui Interaksi Edukatif	Interaksi kuatkan pembinaan moral & keteladanan.	Dipengaruhi keluarga & lingkungan, butuh konsistensi.	73%
Studi Komparatif Strategi Inkuiri dan Kooperatif	Inkuiri → kritis; Kooperatif → kerja sama.	Inkuiri lama; Kooperatif sulit bila kelompok tidak kompak.	78%
Kontribusi Strategi PAIKEM terhadap Hasil Belajar PAK	Aktif, kreatif, menyenangkan, libatkan siswa.	Butuh kreativitas guru & waktu panjang.	80%

Tabel 2. Hasil Angket Penelitian Kemampuan Menulis Bab 5 kesimpulan Semester 5 Grup AB IAKN Tarutung

No	Aspek yang diteliti	Jumlah jawaban “Ya”	Jumlah jawaban “Tidak”	Persentase jawaban “Ya”
1.	Menjelaskan materi dengan jelas	17	5	72,27%
2.	Kesimpulan mencerminkan ketercapaian hipotesis penelitian	16	6	72,73%
3.	Menjelaskan kesimpulan	15	7	68,18%



4.	Kesimpulan didasarkan hasil analisis data	16	6	72,73%
5.	Metode pengajaran menarik tentang kesimpulan	15	7	68,18%
6.	Kesimpulan menunjukkan implikasi bagi penelitian selanjutnya	14	8	63,64%
7.	Kesimpulan mudah dipahami oleh pembaca	15	7	68,18%
8.	Kesimpulan relevan dengan konteks pendidikan agama kristen	16	6	72,73%
9.	Kesimpulan mudah dipahami	18	4	81,82%
10.	Kesimpulan merangkum keseluruhan hasil penelitian	10	12	45,45%
Total	21 Responden	152	68	769,09%

Informasi Penelitian

- Variabel X :Pengajaran Metodologi Penelitan oleh Dosen
- Populasi : Mahasiswa Agama Kristen Semester 5 Grup A
- Jumlah Responden : 22 responden
- Jumlah Item kuesioner : 10 Pertanyaan
- Skala Pengukuran :Dikotomi (Ya=1,Tidak=0)

Perhitungan Total Variabel X

- Jumlah item kusioner : 10 pernyataan
- Skala pengukuran : dikotomi (ya=1, tidak=0)
- Jumlah responden :22

Total jawaban “Ya” = 152

Total jawaban “Tidak” = 68

Total keseluruhan = 220

Persentase Total = $(152/220) \times 100 \%$

= 69,09 %

Rata-rata Persentase Per Item

Rata-rata = $(77,27 + 72,73 + 68,18 + 72,73 + 68,18 + 63,64 + 768,18 + 72,73 + 81,82 + 45,45) / 10$

Rata-rata = $690.91\% / 10 = 69,09\%$

Berdasarkan hasil analisis kuesioner terhadap 22 mahasiswa Agama Kristen Semester 5 mengenai pengajaran metodologi penelitian oleh dosen, dapat disimpulkan bahwa Kualitas pengajaran metodologi penelitian oleh dosen berada pada kategori BAIK dengan persentase capaian 69,09%.Ini berarti:

- Sebagian besar mahasiswa mampu menyusun kesimpulan sesuai dengan hasil penelitian
- Kesimpulan telah mencerminkan tujuan dan rumusan masalah



- c. Namun, masih terdapat kelemahan dalam merangkum hasil penelitian secara menyeluruh

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 22 mahasiswa Agama Kristen Semester 5 Grup B mengenai kesimpulan penelitian dalam mata kuliah Metodologi Penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menyusun kesimpulan penelitian berada pada kategori BAIK. Hal ini dibuktikan dengan: Total persentase jawaban “Ya” sebesar *69,09% dan Rata-rata persentase variabel sebesar *69,09%* Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah mampu:

1. Menyusun kesimpulan sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah penelitian
2. Mengaitkan kesimpulan dengan hasil analisis data dan kajian terdahulu
3. Menyajikan kesimpulan secara cukup jelas dan mudah dipahami

Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, khususnya dalam merangkum keseluruhan hasil penelitian secara menyeluruh dan menunjukkan implikasi penelitian secara lebih mendalam. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan dan latihan yang lebih terarah agar kualitas penyusunan kesimpulan penelitian dapat ditingkatkan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Ekonomi, Untuk. *PENELITIAN*, n.d.

Komunikasi, Ilmu. “No Title,” 2020, 2019–21.

Nur, Zulfikah, Umar Sulaiman, and Ulfiani Rahman. “Metodologi Penelitian : Analisis Konseptual Untuk Memahami Hakikat , Tujuan , Prosedur , (Arsyam & Tahir , 2021). Dengan Melakukan Penelitian , Akademisi Dan Mahasiswa Dapat Mempunyai Peran Penting Dalam Memberikan Wawasan Yang Mendalam Tentang Penelitian .” 4, no. 1 (2024): 34–45.

Pengantar Metodologi Penelitian, n.d.

Peserta, Pada, Didik Kelas, X I Man, and Kota Jambi. “Jurnal Literasiologi” 6, no. 2 (2021): 1–13.